

MANUSKRIP

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PERAWATAN METODE KANGAROO
CARE TERHADAP PENINGKATAN SUHU PADA BAYI BERAT LAHIR
RENDAH**



Disusun Oleh :

DERA ILHAM MELIA OKTAVANI

NIM : P27820418057

**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Ahli Madya Keperawatan dua Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini bukan hanya karena kemampuan penulis, tetapi atas kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
2. Dr. Supriyanto, S.Kp, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
3. Suprianto, S.Kep, Ns, M.Psi sebagai Ketua Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
4. Dr. Hotmaida Siagian, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan saran dengan penuh kesabaran selama penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kusmini Suprihatin, S.Kp, M.Kep, Sp.Kep.An yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menetapkan dan menguji ini.
6. Dony Sulystiono, S.Kep, Ns, M.Kep yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menetapkan dan menguji Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Bapak, Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama menempuh pendidikan.
8. Ibu serta keluarga yang selalu memberikan dorongan moril baik berupa doa dan motivasi serta pengorbanan selama menempuh pendidikan di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo.
9. Sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasim serta membantu dalam proses pengerjaan Karya Tulis Ilmiah yang sedang disusun.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa angkatan 2018 Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo, atas motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis meyakini bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

Sidoarjo, 21 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK
LITERATURE REVIEW PENGARUH PERAWATAN METODE KANGAROO
CARE TERHADAP PENINGKATAN SUHU PADA BAYI BERAT LAHIR
RENDAH

Disusun Oleh :

Dera Ilham Melia Oktavani

Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Angka kematian bayi di Indonesia pada 2015 lalu menempati urutan ke-3 dengan prevalensi bblr terbesar dalam Negara berkembang dan pada 2019 lalu menurut PBB adalah 21,12%, dan yang paling banyak disebabkan oleh Hipotermi 24,2% kasus. Kejadian BBLR sekitar 15-17% dari angka kelahiran hidup dan 95% berada di negara berkembang. Metode penelitian ini menggunakan literatur review dengan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, Tujuan dari literature review ini adalah untuk menganalisis perubahan suhu sebelum dan sesudah dilakukan PMK. Penelitian ini menggunakan desain literature review pada 5 jurnal dengan analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dalam pengerjaannya. Populasi dalam 5 jurnal yang digunakan adalah bayi dengan berat badan $\leq 2500-1500$ gr dengan usia bayi rata-rata 1-7 hari dan suhu dibawah 36°C . Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata suhu dari semua jurnal awal $35,5^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,5^{\circ}\text{C}$ menunjukkan adanya pengaruh metode kangaroo care terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR dengan durasi waktu selama 2 jam 3 kali sehari dalam 3 hari. Salah satu penyebab bayi BBLR mengalami hipotermi adalah dikarenakan adanya lapisan lemak subcutan pada bayi yang sedikit. Salah satu tatalaksana yang mendukung yaitu dengan penerapan Metode Kangaroo Care menggunakan sentuhan kulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi kanguru, Hal ini merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu dimana tubuh ibu akan menjadi thermoregulator bagi bayinya

Keywords : BBLR, Metode Kangaroo Care, Perubahan Suhu

PENDAHULUAN

Dalam Jurnal Parti, Sumiati Malik, 2020 mengatakan bahwa berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) angka kematian bayi di Indonesia pada 2019 lalu adalah 21,12%. Angka ini menurun dari catatan pada 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86% atau pada 2017 yang mencapai 22,62%, meski mengalami penurunan namun angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi dibanding negara Asia Tenggara lainnya. Menurut (DepkesRI, 2015). Kejadian BBLR sekitar 15-17% dari angka kelahiran hidup dan 95% berada di negara berkembang. Kejadian BBLR di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kelahiran dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) <2500 gram menyatakan bahwa presentase di Jawa Timur sendiri angka kematian bayi BBLR pada tahun 2018 lebih tinggi sebesar 16% (21.544 kasus) dengan total kelahiran bayi 573.928 dan di tahun 2018 Kabupaten Sidoarjo angka kematian bayi mencapai 0,82% dengan

total 295 Kasus dengan total bayi lahir 35,071 ditimbang dengan rincian bayi BBLR laki-laki 128 orang dan perempuan 167 orang angka ini relative naik dari pada tahun 2017 dengan presentase sebanyak 198, Kasus penyebab mayoritas kematian neonatal ini adalah karena bayi berat lahir rendah. (DinKes.Kab Sidoarjo,2018).

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badan saat lahir kurang 2500 gram (sampai dengan 2499 gram). Kematian bayi di Indonesia yang disebabkan oleh hipotermia sebesar 24,2% kasus. Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh dibawah normal. Adapun suhu normal bayi pada neonatus adalah 36,5°C - 37,5°C (suhu ketiak) dan hipotermi dibawah 36,0°C. (Dwienda, dkk. 2014).

(Nurhayati ,Istiqomah ,Dwi Ari 2018) mengatakan bahwa Metode Kanguru adalah metode perawatan dinidengan sentuhan kulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi kanguru dimana suhu tubuh ibu sebagai thermmoregulator bayinya

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar BBLR

Bayi Berat Lahir Rendah adalah bayi dengan berat badan kurang dari 2500gram pada waktu lahir (Amru Sofian,2012) Menurut Proverawati dan Sulistyorini (2010), ada beberapa cara mengelompokan bayi BBLR, yaitu:

- 1) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi yang lahir dengan berat lahir 1.500-2.500 gram
- 2) Berat Badan Lahir Sangat Rendah (BBLSR), yaitu bayi yang lahir dengan berat lahir <1.500 gram.
- 3) Berat Badan Lahir Ekstrem Rendah (BBLER), yaitu bayi yang lahir dengan berat lahir <1.000 gram

Bayi lahir kecil akibat kurang bulan (prematuur) masa gestasi < 37 minggu. Faktor penyebabnya ibu mengalami perdarahan antepartum, trauma fisik/ psikologis atau usia ibu masih terlalu muda (< 20 tahun) dan multigravida dengan jarak kehamilanyang dekat serta kehamilan ganda atau hidramnion Maryunani (2009)

Menurut Proverawati dan Sulistyorini (2010), bayi yang lahir dengan berat badan rendah mempunyai ciri-ciri: Umur kehamilan sama dengan atau kurang dari 37 minggu, Berat badan sama dengan atau kurang dari 2.500 gram, Panjang badan sama dengan atau kurang dari 46 cm, lingkaran kepalasama dengan atau kurang dari 33 cm, lingkaran dada sama dengan atau kurang dari 30 cm.

HIPOTERMI

Menurut (Patricia,2005) Hipotermia adalah pengeluaran panas akibat paparan terus-menerus terhadap dingin mempengaruhi kemampuan tubuh untuk memproduksi panas. Suhu tubuh umumnya sekitar 36,5-37,5 0 C termasuk intra-uterin. Batasan bayi baru lahir yang mengalami hipotermia adalah bila panas tubuhnya turun di bawah 36,5 0 C.(Chandranita Manuaba, Gde Fajar Manuaba, & Gde Manuaba, 2008)

Menurut Maryunani, 2013 adapun tanda dan gejala hipotermi pada bayi BBLR yaitu: Kaki terasa dingin, Kemampuan mengisap rendah atau

tidak bisa menyusui, Letargi atau menngis lemah, Perubahan warna kulit dari pucat dan sianosis menjadi kutis marmorata atau plethora, Takipnea dan takikardia.

METODE KANGAROO CARE

Kangaroo Mother Care adalah perawatan kontak kulit ke kulit dengan cara merawat bayi dalam keadaan telanjang dan bayi hanya memakai popok dan topi. Dimana posisi tubuh bayi diletakkan secara tegak di dada antara kedua payudaraibu, dan kepala ditolehkan ke kanan atau kekiri agar bayi bisa menyusui ke ibu kemudian diselimuti dengan baju khusus yang digunakan untuk metode kanguru. Pemberian metode kanguru terdapat dua jenis, perawatan metode kanguru intermitten dan kontinyu :

- a. Perawatan Metode Kanguru Intermitten Metode ini tidak diberikan secara terus menerus sepanjang waktu, hanya dengan durasi minimal satu jam secara terus menerus dalam satu hari. (Maryunani, 2013)
- b. Perawatan Metode Kanguru Kontinyu Pada metode kontinyu ini

dapat dilakukan sepanjang waktu. Perawatan kontinyu dapat diterapkan apabila kondisi bayi dalam kondisi stabil.

METODE PENELITIAN

Protokol dan registrasi

Rangkuman menyeluruh dengan menggunakan system *Literature Review* yang membahas tentang Pengaruh Perawatan Metode Kangaroo Care Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi BBLR. Protokol dan registrasi dari *literature review* akan menggunakan PRISMA *checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah di temukan dan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.

Database atau search engine

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari studi penelitian terdahulu bukan berasal dari pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pengambilan sumber data berasal dari hasil

penelitian berupa jurnal yang memiliki reputasi Nasional dan Internasional dengan tema yang sudah di tentukan. Pencarian literature ini menggunakan *Google Scholar* dan *PMC*.

Kata kunci

| Pengaruh | Metode Kangaroo Care | Suhu pada BBLR |
|-----------|----------------------|-------------------------------------|
| Pengaruh | Metode Kangaroo Care | Suhu pada BBLR |
| OR | OR | OR |
| Effect | Kangaroo Care Method | Thermoregulation of Low Weight Baby |
| OR | OR | OR |
| Influence | Kangaroo Care Method | Temperature Of Low Weight Baby |

Hasil pencarian jurnal

Jurnal I : Pengaruh Perawatan PMK Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir

Jurnal II : Pemberian Metode KMC Terhadap Kestabilan Suhu Dan Berat Badan Bayi Bblr Diruang Anyelir RSUD RA Kartini Jepara

Jurnal III : Pengaruh Perawatan PMK Terhadap Kenaikan Suhu Pada

Bayi BBLR Di RS Mitra Medika Medan Tahun 2019

Jurnal IV : Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Respon Fisiologis Bayi Prematur Dan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Merawat Bayi

Jurnal V : Kangaroo Method Treatment Increases Baby's Body Temperature With Low Birth Weight

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik studi

Jurnal 1 : memiliki 30 responden dengan kriteria berat badan lahir 2000-2499 gr, dengan usia kehamilan rata-rata bayi preterm dan di dapatkan hasil bahwa bayi mengalami hipotermi dengan suhu tubuh nilai mean 37,16 dan setelah dilakukan PMK selama 2 jam 3 kali sehari terdapat peningkatan suhu dengan nilai mean 37,34 dengan peningkatan p-value sebesar $p < 0,001$

Jurnal 2 : memiliki 1 responden dengan criteria berat badan lahir 1500gr, dengan usia kehamilan 36 minggu dan umur bayi 7 hari. Setelah dilakukan metode kanguru

selama 3 hari dengan *frekwensi minimal* 3 kali sehari dengan *intensitas* waktu 2 jam didapatkan hasil suhu tubuh bayi meningkat 1°C yang semula hanya 35,6°C menjadi 36,6°C

Jurnal 3 : memiliki 20 responden dengan karakteristik berat badan lahir rata-rata 2199-1800 gr dengan usia kehamilan rata-rata 30-34 minggu dengan umur bayi rata-rata 3-10 hari. hasil rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan PMK sebesar 36,260 dan hasil rata-rata setelah dilakukan PMK sebesar 36,915 didapat nilai *signifikan* sebesar 0,000 yang berarti ada pengaruh antara perawatan metode kangguru (PMK) terhadap kenaikan suhu tubuh pada bayi BBLR dengan perubahan mean sebesar -0,655.

Jurnal 4 : memiliki 10 responden dengan karakteristik berat badan lahir rata-rata 2280 gr, dengan usia kehamilan rata-rata 33 minggu, dengan umur bayi rata-rata 1-2 hari. Didapatkan suhu bayi sebelum PMK hari pertama 36,2°C dan suhu setelah PMK 36,6°C, pada hari kedua sebelum pmk didapatkan 36,7° setelah pmk 36,7°C, pada hari ketiga sebelum PMK

didapatkan 36,9°C sesudah PMK 36,7°C. dengan peningkatan $p < 0,000$

Jurnal 5 : memiliki 2 responden dengan karakteristik berat badan lahir rata-rata 1600-1550 gr, dengan usia kehamilan 19-22 minggu, dengan umur bayi 7-10 hari. responden 1 ditemukan suhu tubuh 36,4 ° C dan responden 2 diperoleh suhu tubuh. dari 36,5 ° C. Pada hari kedua adalah 36,6 ° C dan 36,7 ° C. Pada hari ketiga didapatkan hasil suhu tubuh 36,7°C

Karakteristik Responden

1. Data Umum

- Jenis kelamin, laki laki berjumlah 25 dan perempuan 38 sehingga total responden 63 responden
- Berat badan lahir rata-rata yang dihasilkan $\leq 2500-1500$ gr untuk keseluruhan responden
- Usia kehamilan rata-rata pada responden dengan kecil masa kehamilan ≤ 37 minggu dengan

kelahiran premature dengan rata-rata umur bayi 2 – 22 hari

- Suhu tubuh bayi menjadi pertimbangan penting dalam karakteristik untuk melakukan intervensi dengan rata-rata suhu yang dihasilkan 33°C-36,0°C

2. Data khusus

a. Kejadian BBLR dengan Hipotermi

| Karakteristik | N (Jumlah) |
|-------------------------------|------------|
| (Jurnal 1-5) Jenis Kelamin | |
| Laki-laki | 25 |
| Perempuan | 38 |
| Berat Bayi | |
| ≥2500-2099 | 32 |
| ≥2000-1500 | 31 |
| Usia Kehamilan | |
| ≤37 minggu | 37 |
| ≤30 minggu | 25 |
| ≤20 minggu | 1 |
| Usia Kehamilan | |
| 1-3 hari | 51 |
| 4-6 hari | 7 |
| 7-10 hari | 5 |

Tipe responden di didapatkan rata-rata bayi dengan hipotermi adalah bayi yang berat badan kurang dari ≤2500-1500gr atau dengan kategori bblsr sebanyak 63 responden dengan jumlah bayi laki laki rata-rata

25 responden dan bayi perempuan rata-rata 38 responden dengan usia kehamilan rata-rata 22 – 36 minggu keseluruhan 63 responden dengan umur bayi rata – rata 2-10 hari

b. Perawatan Metode Kangaroo pada bayi dengan Hipotermi

Didapatkan rata-rata memakai jangka waktu 3 kali sehari dalam 3 hari dengan pemberian metode kanguru rutin selama 2 jam. Lalu pada perubahan suhu sebelum dan sesudah dilakukan PMK yang dilakukan 3 kali sehari dalam 3 hari selama 2 jam dapat dilihat rata-rata suhu dari 63 responden meningkat dari 35,6°C menjadi 36,6°C dengan peningkatan mean 1°C atau rata-rata $p < 0,000$

c. Perubahan Suhu Pada Bayi BBLR dengan Hipotermi

| Jurnal | Suhu Sebelum dan Sesudah | Durasi Pemberian |
|--------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 37,16°C 37,34°C | 2 jam 3 kali sehari selama 3 hari |
| 2 | 35,6°C 36,6°C | 2 jam 3 kali sehari selama 3 hari |
| 3 | 32,5- 36,5°C | 2 jam 3 kali sehari selama |

| | | |
|---|------------------|---|
| | 36,5- 37,5°C | 3 hari |
| 4 | 36,2°C 36,7°C | 2 jam 3 kali sehari selama 3 hari |
| 5 | 36,4°C 36,7°C | 2 jam 3 kali sehari selama 3 hari |

Terdapat Perubahan suhu setelah dilakukan PMK selama 3 hari dengan frekuensi 3 kali sehari dengan intensitas waktu 2 jam dengan total rata-rata 63 responden dari kelima jurnal mengalami perubahan suhu yang signifikan dari yang 35,6°C sampai 36,6°C dengan peningkatan mean 1°C.

PEMBAHASAN

Kejadian BBLR dengan Hipotermi

Dari kelima jurnal didapatkan rata-rata bayi dengan hipotermi adalah bayi yang berat badan kurang dari $\leq 2500-1500$ gr atau dengan kategori bblsr sebanyak 63 responden dengan jumlah bayi laki laki rata-rata 25 responden dan bayi perempuan rata-rata 38 responden dengan usia kehamilan rata-rata 22 – 36 minggu keseluruhan 63 responden dengan umur bayi rata – rata 2-10 hari. Indonesia adalah salah satu negara

berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi, Salah satu penyebab kematian pada bayi BBLR adalah hipotermia sebesar 6,3%. Hal ini terjadi karena suhu tubuhnya tidak stabil, lemak *subcutan* yang sedikit, belum matangnya system saraf pengatur suhu tubuh, dan permukaan tubuh yang relatif lebih luas dibandingkan dengan berat badan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden semua mengalami hipotermi yang mayoritas terjadi pada bayi perempuan dikarenakan bayi laki-laki memiliki sistem perkembangan yang pesat dan juga disebabkan karena usia kehamilan ibu kurang dari 37 minggu sehingga lemak subkutan bayi sedikit dan tidak memiliki sistem pengatur suhu yang baik sehingga dapat disarankan adanya penyuluhan pada ibu hamil terkait pemahaman tentang pencegahan bayi premature yaitu dengan mengatur jarak kehamilan pertama dengan jarak kehamilan kedua, konsumsi multivitamin, yoga

prenatal, pilates kehamilan. Jika bayi mengalami hipotermia yang dilakukan adalah hangatkan tubuh bayi dengan pakaian yang hangat, selalu mandikan bayi dengan air hangat, sediakan inkubator bila ada dan selalu melakukan PMK secara kontinyu

Perawatan Metode Kangaroo Care Terhadap Bayi dengan Hipotermi

Dalam penelitian jurnal didapatkan rata-rata kelima jurnal memakai jangka waktu 3 kali sehari dalam 3 hari dengan pemberian metode kanguru rutin selama 2 jam. Lalu pada perubahan suhu sebelum dan sesudah dilakukan PMK yang dilakukan 3 kali sehari dalam 3 hari selama 2 jam dapat dilihat rata-rata suhu dari 63 responden meningkat dari 35,6°C menjadi 36,6°C dengan peningkatan mean 1°C. *Kangaroo Mother Care* adalah perawatan kontak kulit ke kulit dengan caramerawat bayi dalam keadaan telanjang dan bayi hanya memakai popok dan topi. Dimana posisi

tubuh bayi diletakkan secara tegak di dada antara kedua payudara ibu, dan kepala ditolehkan ke kanan atau kekiri agar bayi bisa menyusui ke ibu kemudian diselimuti dengan baju khusus yang digunakan untuk metode kanguru. (Fenny, Hariyanto, Chanif 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden menggunakan perawatan metode PMK dengan durasi 2 jam 3 kali sehari dalam 3 hari, PMK jauh lebih efektif daripada dengan penggunaan incubator saja dikarenakan incubator hanya bisa merubah suhu melalui proses radiasi dan jika tidak terkena penghangat kemungkinan bayi akan tetap mengalami hipotermi maka dari itu PMK juga diperlukan berdampingan dengan incubator dengan tata laksana yang tepat sehingga dapat disarankan saat ibu hamil melakukan durasi PMK harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan penambahan peningkatan durasi secara signifikan akan mempercepat lama perawatan bayi

didamping penggunaan incubator dengan intervensi yang tepat.

Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi BBLR dengan Hipotermi

Terdapat Perubahan suhu setelah dilakukan PMK selama 3 hari dengan frekuensi 3 kali sehari dengan intensitas waktu 2 jam dengan total rata-rata 63 responden dari kelima jurnal mengalami perubahan suhu yang signifikan dari yang $35,6^{\circ}\text{C}$ sampai $36,6^{\circ}\text{C}$ dengan peningkatan mean 1°C . Dalam hal ini, bayi BBLR mengambil suhu tubuh ibunya secara langsung melalui kontak dari kulit ke kulit mengingat suhu tubuh ibunya lebih tinggi dari suhu tubuh bayi, Kulit merupakan system *termoregulator* yang baik karena aliran darah ke kulit merupakan mekanisme penyebaran panas yang paling efektif dari suhu inti ke suhu permukaan kulit. Dengan pemberian metode kanguru ini kulit bayi akan bersentuhan dengan kulit ibu yang suhunya lebih panas sehingga memungkinkan terjadinya proses perpindahan panas dari tubuh ibu ke bayi (Weni Lidya Hendayani.2019)

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden mengalami peningkatan perubahan suhu dengan peningkatan intensitas suhu atau P-value yang berbeda dikarenakan adanya factor kondisi suhu ibu ketika sebelum melakukan pmk, usia bayi yang mendukung perubahan suhu dan gizi yang diberikan pada bayi saat PMK jadi dapat disarankan bagi ibu saat melakukan PMK tidak hanya terfokus pada perubahan suhu tetapi juga pada gizi yang diberikan pada saat PMK dikarenakan perkembangan bayi yang pesat dapat menurunkan angka kejadian hipotermi dan dapat menaikkan suhu secara signifikan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Literature Review dari 5 jurnal dan pembahasan yang telah di sajikan, peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan tujuan yang hendak di capai bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden mengalami hipotermi yang mayoritas terjadi pada bayi perempuan dikarenakan bayi laki-laki memiliki sistem perkembangan yang pesat dan hipotermi juga disebabkan karena usia kehamilan ibu kurang dari 37 minggu sehingga lemak subkutan bayi sedikit dan tidak memiliki sistem pengatur suhu yang baik
2. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden menggunakan perawatan metode PMK dengan durasi 2 jam 3 kali sehari dalam 3 hari, PMK jauh

lebih efektif daripada dengan penggunaan incubator saja dikarenakan incubator hanya bisa merubah suhu melalui proses radiasi dan jika tidak terkena penghangat kemungkinan bayi akan tetap mengalami hipotermi maka dari itu PMK juga diperlukan secara konduksi berdampingan dengan incubator

3. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden mengalami peningkatan perubahan suhu dan dengan intensitas peningkatan suhu atau P-value yang berbeda dikarenakan adanya factor kondisi suhu ibu ketika sebelum melakukan pmk, usia bayi yang mendukung perubahan suhu dan gizi yang diberikan pada bayi saat PMK dapat memberikan perubahan suhu sangat pesat

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Disarankan adanya penyuluhan pada ibu hamil terkait pemahaman tentang pencegahan bayi premature yaitu dengan mengatur jarak kehamilan pertama dengan jarak kehamilan kedua, konsumsi multivitamin, yoga prenatal, pilates kehamilan. Dan jika bayi mengalami hipotermia yang bisa dilakukan adalah hangatkan tubuh bayi dengan pakaian yang hangat, selalu mandikan bayi dengan air hangat, sediakan inkubator bila ada dan selalu melakukan PMK secara kontinyu.
2. Disarankan saat ibu hamil melakukan durasi PMK harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan penambahan

peningkatan durasi secara signifikan akan mempercepat lama perawatan bayi didampingi penggunaan incubator dengan intervensi yang tepat.

3. Disarankan bagi ibu saat melakukan PMK tidak hanya terfokus pada perubahan suhu tetapi juga pada gizi yang diberikan pada saat PMK dikarenakan perkembangan bayi yang pesat dapat menurunkan angka kejadian hipotermi dan dapat menaikkan suhu secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- D.Farida, A.R Yuliana. 2017. Pemberian Metode KMC Terhadap Kestabilan Suhu Dan Berat Badan Bayi Bblr Diruang Anyelir RSUD RA Kartini Jepara. Jurnal Protesis Keperawatan. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/40>

- Fenny Dwi Kurniasih, Heryanto Adi Nugroho, Chanif Chanif. 2020. Kangaroo Method Treatment Increases Baby's Body Temperature With Low Birth Weight. South East Asia Nursing Research. <http://103.97.100.145/index.php/SEANR/article/view/6989>
- Kadek Vina, Ardiani. 2019. Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Metode Kangaroo Mother Care Untuk Mengatasi Hipotermi Pada Bayi BBLR di Ruang NICU RSD Mangusada Bandung Tahun 2019. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2325/>
- Lolita, Sumiatik, Gusti. 2020. Pengaruh Perawatan PMK Terhadap Kenaikan Suhu Pada Bayi BBLR Di RS Mitra Medika Medan Tahun 2019. Al Ulum Seri Sainstek. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/alulum/article/view/74>
- Nurhayati, Istiqomah, Dewi Ari. 2018. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Respon Fisiologis Bayi Prematur Dan Kepercayaan Diri Ibu Dalam Merawat Bayi. Jurnal Biotek. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+metode+kanguru+terhadap+respon+fisiologis+bayi+prematur+dan+kepercayaan+diri+ibu+dalam+merawat+bayi
- [&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0I9HSoXsZ7oJ](#)
- Parti. Sumiati, Nurhayati. 2020. Pengaruh Perawatan PMK Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir. Vol 2 No 2. Jurnal Bidan Cerdas. <http://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JBC/article/view/56>
- Puji Sayekti, Munica Rita H, Niken Meilani. 2020. Gambaran Berat Bayi Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2018-2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3416/1/KTI%20BAB%201-5%2027072020.pdf>
- Weni Lidya Hendayani. 2019. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Care Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh BBLR Di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar. Vol 4 No 1. Jurnal Human Care. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/243/pdf>